

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa menjadi acuan bagi seseorang dalam berpikir, memahami, dan mengekspresikan diri. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dilatih dan dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif yang berfungsi untuk menerima informasi, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan. Ditingkat pendidikan menengah pertama, perhatian khusus perlu diberikan pada keterampilan menyimak dan menulis karena keduanya sering kali belum dikembangkan secara optimal.

Keterampilan menyimak merupakan fondasi utama yang mendukung berkembangnya keterampilan berbahasa yang lain (Hasriani, 2023). Namun sayangnya, keterampilan menyimak kerap dipandang sebagai kemampuan pasif karena identik dengan aktivitas diam (Rahman dkk., 2020). Hal inilah yang menyebabkan keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Padahal keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang kompleks. Keterampilan menyimak bukan hanya soal mendengar apa yang diucapkan orang lain, tetapi juga menunjukkan seberapa baik seseorang bisa berpikir secara kritis, bernalar, dan memahami pesan secara efektif. Sebagaimana pendapat Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa

keterampilan menyimak melibatkan proses dalam mendengar, memahami, menilai, dan mereaksi pesan dengan sebaik mungkin.

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Suandi dkk., 2023). Aktivitas menulis dapat merangsang kemampuan otak dalam mengingat berbagai hal yang telah dipelajari siswa, seperti kejadian-kejadian, ilmu pengetahuan, dan perbendaharaan kata yang telah dikuasai oleh siswa (Octavianti dkk., 2024). Oleh karena itu, keterampilan menulis diyakini dapat mempertajam kecerdasan siswa, menumbuhkan kreativitas, dan menciptakan daya inisiatif yang cakap. Salah satu materi yang dapat mengasah keterampilan menulis siswa kelas VII yaitu materi teks narasi. Namun permasalahan yang sering terjadi adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau kebingungan ketika hendak memulai sebuah tulisan (Yusni, 2019). Maka dari itu, cerita rakyat dapat menjadi media alternatif dalam hal ini.

Cerita rakyat memiliki potensi besar dalam membentuk pengalaman belajar bahasa yang lebih hidup dan bermakna di kelas (Yelia dkk., 2024). Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan menulis siswa secara signifikan (Kurniasih & Mastur, 2023). Cerita rakyat termasuk ke dalam jenis teks narasi karena memuat unsur-unsur naratif, seperti tokoh, alur, latar, dan konflik. Merujuk Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2023), siswa diharapkan agar mampu mengeksplorasi nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan tempat

tinggalnya guna memperkuat pemahaman siswa tentang identitas dan kekhasan daerah masing-masing.

Rangkayo Hitam merupakan salah satu cerita rakyat dari Provinsi Jambi. Cerita Rangkayo Hitam menampilkan tokoh yang berani melawan penjajah dan membela nasib rakyat, sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan identitas budaya pada siswa. Cerita ini memuat unsur tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat yang sangat jelas, yang menjadikannya contoh ideal untuk memperkuat keterampilan menyimak dan menulis teks narasi. Pemanfaatan cerita rakyat lokal seperti Rangkayo Hitam sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pemilihan cerita ini memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya daerah dan penguatan literasi siswa melalui konten yang dekat dengan kehidupan siswa MTsN 6 Kota Jambi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 6 Kota Jambi yang bernama Ibu Lia Khairia, S.Pd., diketahui bahwasannya keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas VII berada dalam kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan. Terlebih siswa kelas VII merupakan transisi dari jenjang pendidikan tingkat dasar ke tingkat menengah pertama. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademis yang lebih tinggi dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pemilihan MTsN 6 Kota Jambi sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan

yang cukup representatif karena memiliki jumlah siswa yang memadai dan aktif menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, lokasi sekolah yang mudah dijangkau serta adanya keterbukaan dari pihak sekolah yang mendukung pelaksanaan penelitian. Pertimbangan tersebut membuat MTsN 6 Kota Jambi dianggap relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian peneliti.

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan data empirik mengenai keterkaitan antar keterampilan berbahasa yang saling menunjang. Riset yang dilakukan tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membangun kompetensi literasi siswa yang berakar pada budaya dan identitas lokal. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengisi kesenjangan pengetahuan tentang korelasi keterampilan berbahasa dalam konteks pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, sekaligus memberikan bukti nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Masih minimnya pemanfaatan cerita rakyat lokal seperti Rangkayo Hitam sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis.
- 2) Belum ada data empiris yang membuktikan kontribusi keterampilan menyimak terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas VII di MTsN 6 Jambi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Kota Jambi. Keterampilan menyimak yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami isi cerita rakyat Jambi yang berjudul Rangkayo Hitam. Sementara itu, keterampilan menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi cerita rakyat Rangkayo Hitam menggunakan bahasa mereka sendiri. Penelitian ini dibatasi pada satu kelas, yaitu kelas VII B yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bahasa Indonesia sebagai kelas yang dianggap representatif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTsN 6 Jambi?
2. Bagaimana tingkat keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII MTsN 6 Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi.
3. Mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara keterampilan menyimak cerita rakyat dan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII MTsN 6 Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam hal hubungan antara keterampilan menyimak dan menulis serta memperkaya literatur tentang pemanfaatan cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan baru dalam mengintegrasikan pembelajaran menyimak cerita rakyat dan menulis teks narasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis kearifan lokal.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan inspirasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.